

PENGARUH MEDIA SOSIAL DALAM MEMBENTUK SIKAP DAN TINDAKAN PRO LINGKUNGAN DI TAMAN BUNGKUL SURABAYA

Siti Nur Setianingsih¹, Nathania Amanda Amelia Putri²
Email: tiramissu879@gmail.com¹, nathaniap20@gmail.com²
Universitas Bhayangkara Surabaya

Abstrak: Pengaruh media sosial terhadap masyarakat dapat memberikan dampak yang menguntungkan dan merugikan. Media sosial memiliki beberapa manfaat, seperti memudahkan interaksi kita dengan lebih banyak orang, memperluas jaringan, dan mempercepat arus informasi. Oleh karena itu, kita harus berhati-hati saat menggunakan media sosial dan menyadari dampaknya terhadap masyarakat dan diri kita sendiri. Menjadi pro-lingkungan berarti melakukan upaya sadar untuk mengurangi dampak buruk yang timbul dari interaksi antara manusia dan lingkungan (Ambarfebrianti & Novianty, 2021). Tujuan dari kegiatan pro-lingkungan adalah untuk mengurangi atau memecahkan masalah lingkungan. Tas belanja yang dapat digunakan kembali merupakan salah satu contoh produk ramah lingkungan yang bermanfaat bagi lingkungan dengan mengurangi jumlah plastik yang hanya digunakan satu kali sebelum dibuang. Terletak di Jalan Raya Darmo di jantung kota Surabaya, Taman Bungkul merupakan taman kota yang populer di kalangan wisatawan. Dikenal karena daya tarik estetika dan kondisinya yang sempurna, Taman Bungkul dinobatkan sebagai Taman Terbaik di Asia pada tahun 2013 oleh PBB, dan dianugerahi Asian Townscape Award 2013.

Kata Kunci: Pengaruh Media Sosial, Sikap Pro Lingkungan, Taman Bungkul.

Abstract: *The influence of social media on society can have both beneficial and detrimental impacts. Social media has several benefits, such as making it easier for us to interact with more people, expanding our network, and speeding up the flow of information. Therefore, we must be careful when using social media and be aware of its impact on society and ourselves. Being pro-environment means making conscious efforts to reduce the negative impacts arising from interactions between humans and the environment (Ambarfebrianti & Novianty, 2021). The aim of pro-environmental activities is to reduce or solve environmental problems. Reusable shopping bags are an example of an environmentally friendly product that benefits the environment by reducing the amount of plastic that is only used once before being thrown away. Located on Jalan Raya Darmo in the heart of Surabaya, Taman Bungkul is a city park that is popular among tourists. Known for its aesthetic appeal and perfect condition, Bungkul Park was named the Best Park in Asia in 2013 by the UN, and was awarded the 2013 Asian Townscape Award.*

Keywords: *Influence of Social Media, Pro-Environmental Attitude, Taman Bungkul.*

PENDAHULUAN

Penggunaan media sosial sangat bermanfaat, terutama untuk interaksi sosial, politik, dan ekonomi. Penggunaan media sosial memfasilitasi komunikasi yang mudah antara teman dan keluarga-sesuatu yang tidak mungkin dilakukan secara tatap muka karena jarak.

Perilaku pro-lingkungan bermula dari kesadaran individu untuk mengurangi dampak buruk dari tindakannya terhadap alam dan pembangunan, seperti mengurangi penggunaan sumber daya, mengurangi penggunaan energi, mengurangi penggunaan bahan-bahan tidak beracun yang menghasilkan sampah (Aditya & Narsa,

2022).

Terdapat interaksi timbal balik dan saling ketergantungan antara manusia dan lingkungan. Salah satu komponennya adalah lingkungan hidup manusia. Hal ini mempunyai arti penting dalam hidupnya yang terjadi antara manusia dan lingkungannya terus-menerus, akan mempengaruhi bagaimana orang berperilaku ke alam. Sikap dan tindakan manusia akan memastikan apakah suatu lingkungan berada dalam kondisi baik atau buruk. Cara orang menangani lingkungannya akan menentukan mempengaruhi taraf hidup manusia.

Pada 21 Maret 2007 taman bungkul resmi dibuka untuk Umum. Taman Bungkul merupakan taman kota yang pertama kali dibangun oleh pemerintah kota Surabaya. Terletak di jalan protokol yakni di Jl. Raya Darmo. Dengan luas Area seluas 900. Konsep taman bungkul ini adalah Sport, Education, dan Entertainment. Dilengkapi berbagai fasilitas, seperti arena bermain skateboard dan sepeda BMX track, jogging track, plaza (sebuah open stage yang bisa digunakan untuk live performance berbagai jenis entertainmen), telepon umum, area green park seperti kolam air mancur, dan sentra pedagang kaki lima terletak di belakang taman (Salsabila & Astuti, 2022).

METODE

Metode kualitatif digunakan sebagai desain penelitian dalam penelitian ini, dimana tema penelitian digunakan untuk merangkum beberapa literatur yang relevan. Penelitian pro lingkungan adalah jenis penelitian yang dilakukan di Taman Bungkul. Data sekunder merupakan sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini. Dimana pencarian dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber melalui database seperti PubMed, Google Scholar, Proquest, dan Libgen. Database-database tersebut berisi data-data dari website yang mendukung konsep yang diteliti, yaitu efektivitas kebersihan lingkungan sekitar taman, serta artikel atau jurnal dari penelitian sebelumnya.

Salah satu metode pengumpulan data yang paling populer untuk penelitian kualitatif adalah wawancara. Melalui wawancara, peneliti dapat mengumpulkan informasi dari sejumlah responden dalam berbagai latar dan keadaan. Wawancara didefinisikan sebagai interaksi yang melibatkan pertukaran atau berbagi informasi, aturan, tanggung jawab, perasaan, keyakinan, motif, dan detail lainnya.

Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui pemikiran dan perasaan terdalam subjek serta bagaimana mereka menampilkan dirinya kepada dunia luar aspek kehidupan yang tidak diketahui peneliti melalui observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Narasumber yang kami wawancara, Taman Bungkul adalah Taman kota yang dibangun oleh pemerintah. Taman Bungkul sendiri tidak hanya dijadikan lahan saja namun disana juga banyak sekali pepohonan yang membuat dan mendukung Pro Lingkungan. Taman Bungkul juga memiliki konsep taman yang dibagi menjadi 2 yakni Taman Aktif dan Taman Pasif (Salsabila & Astuti, 2022). Taman Aktif adalah tempat masyarakat yang menghabiskan harinya di sore hari (weekdays/saat hari kerja), namun pada saat hari libur menjadi tempat untuk berlibur, tidak hanya itu taman aktif juga dilengkapi dengan adanya permainan, kantin dan tempat duduk. Taman Pasif adalah ruang terbuka yang memiliki banyak tanaman atau disebut juga ruang terbuka hijau. Fungsinya adalah untuk mengurangi polusi udara.

Menurut Palupi (2017), sikap terhadap perilaku memiliki pengaruh yang

signifikan dalam mendorong tindakan yang pro-lingkungan. Menurut Teori Perilaku Terencana (TPB), intensitas untuk berperilaku adalah faktor penentu utama dari perilaku seseorang. Intensitas ini dipengaruhi oleh sikap individu terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi individu terhadap perilaku yang berada di bawah kendali pribadinya (Palupi & Sawitri, 2017).

Untuk menjaga Pro Lingkungan di Taman Bungkul, perlu dilakukan upaya dalam memahami dan mempengaruhi sikap individu terhadap perilaku yang mendukung lingkungan. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah meningkatkan sikap positif terhadap praktik lingkungan di dalam taman. Hal ini mencakup peningkatan kesadaran mengenai pengelolaan sampah, penghijauan, dan pelestarian alam. Dengan membina pemahaman positif mengenai manfaat kebersihan, keindahan, dan kesehatan taman, pengunjung dapat lebih memotivasi diri mereka untuk ikut serta dalam tindakan pelestarian.

Selain itu, penting untuk memperkuat norma subjektif yang mendukung perilaku pro lingkungan di antara pengunjung. Hal ini dapat dicapai dengan mendorong norma dan nilai yang mengutamakan kepedulian terhadap lingkungan di lingkungan taman. Melalui upaya kolaboratif, taman dapat menjadi wahana untuk memperkuat norma sosial yang positif terkait dengan tanggung jawab terhadap lingkungan. Dalam pengukuran sikap, fokus harus diberikan pada aspek-aspek yang spesifik terkait dengan perilaku lingkungan di Taman Bungkul. Dengan mengukur sikap secara cermat, pesan dan program dapat disesuaikan untuk mencapai hasil yang lebih efektif. Ini melibatkan pendekatan yang lebih terarah dalam menggali keyakinan individu mengenai konsekuensi positif dari perilaku pro lingkungan.

Selain itu, penting untuk meningkatkan kesadaran pengunjung terhadap pentingnya tindakan lingkungan di dalam taman. Informasi yang jelas mengenai konsekuensi positif dari perilaku pro lingkungan dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman terkait masyarakat dampak positif yang dapat dihasilkan. Terakhir, untuk meningkatkan partisipasi, Taman dapat menciptakan inisiatif partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan. Memberikan insentif atau penghargaan bagi perilaku positif yang mendukung lingkungan dapat menjadi motivasi tambahan bagi pengunjung untuk terlibat aktif dalam menjaga Pro Lingkungan di Taman Bungkul. Dengan pendekatan yang holistik, diharapkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam perilaku lingkungan di taman akan semakin meningkat.

Taman Bungkul juga kerap digunakan aktivitas CFD (Car Free Day) disetiap weekend, dimana banyak sekali orang-orang yang melakukan olahraga hingga jalan santai disana. Tidak hanya CFD saja, Taman Bungkul juga memperbolehkan dan mensupport UMKM untuk berjualan disana saat kegiatan CFD, jadi tidak hanya berjogging, bersepeda, berjalan santai orang-orang yang mengunjungi Taman Bungkul di hari libur juga dapat merasakan banyaknya jajanan-jajanan UMKM yang tersedia. Lalu, apakah hal tersebut bisa dikatakan Pro Lingkungan? menurut Narasumber yang kami wawancarai hal tersebut bisa menjadi Pro Lingkungan diakrenakan pihak dari Taman Bungkul mewajibkan UMKM yang berdagang untuk membawa sampahnya sendiri. Datang bersih, pulang juga harus bersih, tak hanya itu di Taman Bungkul juga disediakan banyak tong sampah guna menghindari pencemaran lingkungan/buang sampah sembarangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa Taman Bungkul, sebagai taman kota pertama yang dibangun oleh pemerintah Kota Surabaya, memiliki peran penting dalam mendukung perilaku pro-lingkungan. Dengan konsep Sport, Education, dan Entertainment, taman ini tidak hanya menjadi ruang terbuka hijau tetapi juga tempat interaksi sosial, kegiatan politik, dan ekonomi. Penggunaan media sosial di dalamnya memfasilitasi komunikasi yang mudah, sementara aktivitas seperti Car Free Day (CFD) dan dukungan terhadap UMKM menunjukkan upaya pro-lingkungan dengan pengelolaan sampah yang bertanggung jawab.

Dalam menjaga Pro Lingkungan di Taman Bungkul, penting untuk memahami dan mempengaruhi sikap individu. Peningkatan kesadaran, norma subjektif yang diperkuat, dan partisipasi masyarakat melalui inisiatif partisipatif dapat menjadi langkah-langkah efektif. Dengan demikian, Taman Bungkul bukan sekedar lahan hijau, melainkan juga merupakan wujud nyata dari keinginan dan kesadaran lingkungan di tengah kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A. A., & Narsa, I. M. (2022). Pengaruh Ketidakseimbangan dan Kompleksitas Informasi Laporan Keberlanjutan terhadap Niat Perilaku Pro-Lingkungan: Studi Eksperimen. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 6(2), 229. <https://doi.org/10.33603/jka.v6i2.6874>
- Ambarfebrianti, M., & Novianty, A. (2021). Hubungan orientasi nilai terhadap perilaku pro-lingkungan remaja. *Jurnal Ecopsy*, 8(2), 149. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.2021.09.015>
- Palupi, T., & Sawitri, D. R. (2017). Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Ditinjau dari Perspektif Theory Of Planned Behavior. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Masyarakat* Penggunaan sarana media komunikasi saat ini telah berkembang begitu pesat seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi, dimana kita diperhadapkan kepada banyak pilihan un.... sulselprov.go.id. <https://sulselprov.go.id/welcome/post/pengaruh-media-sosial-terhadap-perilaku-masyarakat>
- Salsabila, R. A., & Astuti, S. B. (2022). Konsep Eco Green Park pada Taman Bungkul Surabaya dalam Mewujudkan Environmental Sustainability. *ARSITEKTURA*, 20(2), 265. <https://doi.org/10.20961/arst.v20i2.59408>.